

# **BURUNG MERAK HIJAU SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA KERJA WANITA**

**Tiyas Suherini<sup>1</sup>, Agung Cahyana<sup>2</sup>, Subandi<sup>3</sup>**

Program Studi D-4 Desain Mode Batik  
Fakultas Seni Rupa & Desain, (ISI) Institut Seni Indonesia Surakarta

<sup>1</sup>Email: tiyas16suherini@gmail.com

<sup>2</sup>Email: cnacllick@gmail.com

<sup>3</sup>Email: subandi58@isi-ska.ac.id

## **ABSTRAK**

**Burung Merak Hijau sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kerja Wanita** merupakan tema yang diangkat untuk pembuatan Karya Tugas Akhir. Burung Merak Hijau merupakan salah satu burung terindah di dunia yang juga hidup di Indonesia. Sayangnya burung ini terancam kepunahan dikarenakan banyaknya perburuan liar dan kerusakan habitat. Tujuan dari Tugas Akhir Kekaryaannya ini adalah menciptakan karya motif batik yang kreatif dan inovatif dengan sumber ide Burung Merak Hijau untuk busana kerja wanita. Alasan pengambilan tema tersebut dikarenakan rasa empati penulis untuk mengapresiasi dan melestarikan Burung Merak Hijau yang hampir punah dengan cara mewujudkannya ke dalam beberapa karya baru, dengan menggunakan teknik batik tulis dan jahit untuk pembuatan busana kerja wanita. Metode penciptaan seni yang digunakan berupa eksplorasi data, desain dan perwujudan karya. Ide/gagasan sudah terpenuhi dengan terciptanya karya tugas akhir disini berjumlah lima busana kerja wanita yang memiliki judul *Sarwamanggala*, *Lalita*, *Maharddhika*, *Bheda*, dan *Adhyasta*. Motif Burung Merak Hijau dibuat dengan teknik stilasi dengan sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan karya dengan tema Burung Merak yang sudah ada.

**Kata Kunci:** Burung Merak Hijau, Batik Tulis, Busana Kerja Wanita.

## **ABSTRACT**

**Green Peacocks as a Source of Ideas for Creating Batik Motifs in Women's Work Clothes** is the theme raised for the making of the Final Project. The Green Peacock is one of the most beautiful birds in the world that also lives in Indonesia. Unfortunately this bird is threatened with extinction due to the large amount of poaching and habitat destruction. The aim of this Final Project is to create creative and innovative batik motifs with Green Peacock ideas for women's work clothes. The reason for taking the theme is due to the author's empathy to appreciate and preserve the endangered Green Peacock by realizing it into several new works, using batik and sewing techniques for the manufacture of women's work clothes. Art creation methods used in the form of data exploration, design and embodiment of the work. The ideas have been fulfilled with the creation of the final assignment work here, there are five women's work clothes with titles *Sarwamanggala*, *Lalita*, *Maharddhika*, *Bheda*, and *Adhyasta*. The motif of the Green Peacock is made with a stilation technique in such a way that it differs from works with existing Peacock themes.

**Keywords:** Green Peacocks, Batik, Women's Work Clothing

## PENDAHULUAN

Merak adalah salah satu spesies burung terindah yang tersebar di berbagai negara di dunia. Terdapat tiga jenis burung merak yang tersebar di dunia, yakni burung merak biru, burung merak kongo, dan burung merak hijau. Salah satu burung merak yang hidup di Indonesia adalah Burung Merak Hijau. Persebaran burung merak hijau sebagian besar di kawasan Asia Timur dan Asia Selatan, yaitu dari Bangladesh sampai Indochina dan Pulau Jawa (Indonesia) (Delacour, 1977; Shanaz *et al.*, 1995; MacKinnon, 2000; dan Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 2000).<sup>1</sup>

Burung ini merupakan salah satu spesies burung terindah di dunia. Di Indonesia sendiri, burung merak hijau atau biasa disebut dengan nama latin *Pavo muticus* banyak hidup di Pulau Jawa. Burung merak termasuk ke dalam famili Phasianidae, kerabat ayam hutan, atau burung kuau. Burung merak jantan memiliki ekor panjang yang terdiri atas 120 – 150 helai bulu. Bulu ekor ini tumbuh dari pangkal ekor sehingga dapat berbentuk seperti sebuah kipas yang sangat besar dan indah.<sup>2</sup> Di atas kepalanya terdapat jambul tegak, sedangkan merak betina memiliki bulu-bulu yang kurang mengkilap, berwarna hijau keabu-abuan dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor. Ekor pada merak jantan tersebut digunakan untuk menarik perhatian dari merak betina pada saat musim kawin tiba. Bulu pada ekor burung merak memiliki warna yang indah yaitu hijau keemasan dengan ujung ekor berbentuk seperti mata berwarna coklat, hijau dan biru.

Burung Merak Hijau kini dinyatakan langka dan sudah jarang ditemukan dikarenakan

banyaknya perburuan liar dan pergeseran habitat yang disebabkan oleh manusia. Karena itulah, kelestarian hewan tersebut harus dijaga dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengabadikan keindahan burung Merak Hijau menjadi sebuah motif batik yang memiliki nilai estetis yang tinggi.

Batik merupakan salah satu seni menghias di atas kain dengan menggunakan sejumlah peralatan khusus dengan ciri khas yang akan langsung dikenali oleh masyarakat. Menurut Indah Rahmawati dalam bukunya *A to Z Batik For Fashion*, pada dasarnya, yang disebut batik adalah kain yang mengalami proses *wax-resist dyeing* atau pengaplikasian bahan “malam” (*wax*) ke atas kain, untuk menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), sehingga akan menghasilkan warna dan corak tertentu.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan, yang termasuk kesenian batik adalah batik tulis dan batik cap. Karena kedua jenis batik tersebut menggunakan lilin sebagai bahan perintang warna.

Batik merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang cukup banyak peminatnya, khususnya dikenakan pada acara-acara tertentu. Busana batik seringkali dikenakan untuk menghadiri berbagai acara formal seperti pesta pernikahan dan seragam kantor. Busana meliputi segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kaki hingga ujung kepala, termasuk pelengkap busana, tata rias wajah dan tata rias rambut.<sup>4</sup> Busana merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang dalam bersosialisasi di masyarakat. Busana kerja sendiri merupakan busana yang digunakan saat melakukan pekerjaan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pemilihan bahan dan desain harus disesuaikan dengan tempat kerja dan bagaimana aktifitas kerja yang dilakukan setiap harinya.

Di era modern seperti sekarang, wanita bukan hanya menjadi ibu rumah tangga. Banyak wanita memilih untuk bergelut di

1 Jurnal oleh Mariana Takandjandji dan Reny Sawitri. 2010. *Populasi Burung Merak Hijau (Pavo muticus Linnaeus, 1766) di Ekosistem Savana, Taman Nasional Baluran, Tawa Timur*. Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi, diakses 9 Desember 2019.

2 Jurnal oleh Istijabatul Aliyah, Purwanto Setyo Nugroho & Galing Yudana. 2013. *Model Pengembangan Kawasan Penangkaran Burung Merak untuk Mendukung Revitalisasi Kesenian Reyog dan Menunjang Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo*. *Journal of Rural and Development*. diakses pada 11 Juli 2019

3 Indah Rahmawati. 2011. *A to Z Batik For Fashion*. Bekasi: Laskar Aksara, hlm. 8

4 Wahyu Eka P.S. 2011. *Busana Wanita*. Klaten: PT Intan Sejati, hlm. 2

pekerjaannya masing-masing disamping mengurus keluarganya. Selain penampilan, busana juga merupakan bagian terpenting bagi setiap wanita. Penggunaan busana yang sesuai, yaitu nyaman dan cocok dengan acara/kesempatan yang dilakukan, akan membuat pemakainya lebih percaya diri. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuat busana kerja batik bagi wanita menggunakan sumber ide Burung Merak.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan karya Tugas Akhir penulis menggunakan sumber ide Burung Merak Hijau, yaitu:

1. Bagaimana bentuk visual Burung Merak Hijau?
2. Bagaimana membuat busana kerja wanita?
3. Bagaimana merealisasikan batik motif Burung Merak Hijau menjadi busana kerja wanita?

Memperhatikan beberapa permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini. Tujuan yang pertama, yaitu untuk menggali dan menciptakan desain motif batik yang baru dan inovatif menggunakan sumber ide Burung Merak Hijau. Tujuan penciptaan yang kedua yaitu untuk menciptakan batik yang indah menggunakan sumber ide Burung Merak Hijau. Tujuan penciptaan yang ketiga yaitu untuk mewujudkan pembuatan motif batik menggunakan sumber ide Burung Merak Hijau menjadi busana kerja wanita.

## METODE

Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).<sup>5</sup> Tahap pertama yaitu eksplorasi meliputi langkah pengembaraan pikiran dan penjelelahan untuk

menggali sumber-sumber ide tentang karya yang akan dibuat. Tahapan tersebut meliputi penggalian data melalui observasi secara langsung, pengumpulan data melalui berbagai referensi, buku maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan karya. Penulis melakukan observasi secara langsung di Taman Satwa Taru Jurug dan berbagai acara fashion show di Kota Solo.

Tahap kedua meliputi tahap perancangan, tahap ini meliputi beberapa tahapan antara lain rancangan desain karya (sketsa) baik sketsa busana kerja maupun sketsa motif batik dengan menggunakan sumber ide burung merak. Desain-desain yang telah dibuat tersebut selanjutnya dipilih sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Tahap terakhir yaitu tahap perwujudan karya merupakan perwujudan ide, gagasan, konsep dan rancangan menjadi sebuah karya. Tahap pembuatan karya ini mengacu pada desain yang sudah terpilih. Metode perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan jahit. Tahap pembuatan karya meliputi persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, baik dalam pembuatan batik hingga menjadi busana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan motif batik dengan sumber ide Burung Merak Hijau dibuat dan diaplikasikan pada karya busana kerja wanita. Jenis batik yang penulis gunakan adalah batik dengan teknik tulis. Motif yang penulis buat mengacu pada visual asli dari burung merak yang ada di alam lalu *distilasi* sedemikian rupa untuk mendapat kesan keindahan. Batik yang penulis ciptakan menggunakan teknik penyusunan geometris dan non geometris. Bahan pewarna yang digunakan yaitu *Remasol*, dengan teknik pewarnaan tutup colet. Selanjutnya kain batik dikombinasikan dengan kain katun toyobo untuk diwujudkan menjadi busana kerja wanita.

Pembuatan batik menggunakan sumber ide Burung Merak Hijau diaplikasikan pada busana kerja wanita kantor, baik di perusahaan negeri atau di perusahaan swasta. Busana

5 SP Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista, hlm 329.

kerja ini dirancang untuk wanita kisaran umur 21 – 35 tahun, dengan desain yang anggun, modis, tetapi tetap terlihat *energic*. Desain busana dirancang tidak begitu rumit dengan potongan yang sederhana dan menggunakan bahan-bahan yang nyaman. Busana yang mendukung keluwesan bergerak, serta tidak mengganggu saat melakukan aktivitas merupakan kunci dari busana kerja yang ideal.

Ide/gagasan yang penulis rancang sudah terpenuhi dengan terciptanya karya tugas akhir disini berjumlah lima busana kerja wanita yang memiliki judul *Sarwamanggala*, *Lalita*, *Maharddhika*, *Bheda*, dan *Adhyasta*. Masing-masing busana tersebut menggambarkan makna simbolis yang berkaitan dengan kehidupan. Berikut merupakan uraian mengenai motif dan busana dari kelima karya yang telah dibuat oleh penulis:

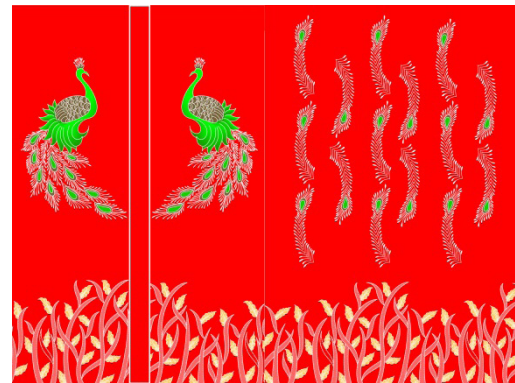
#### 1. Karya Busana 1 *Sarwamanggala*

Gambar 1 dan 2 merupakan desain dan penerapan warna motif batik dari karya busana pertama, yaitu *Sarwamanggala*.

##### a. Desain Motif Batik



Gambar 1 : Desain Motif Batik *Sarwamanggala*  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)



Gambar 2 : Penerapan Warna Motif Batik  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)

##### b. Karya Busana *Sarwamanggala*

Karya berjudul *Sarwamanggala* merupakan karya pertama dengan desain busana berbentuk *dress* berwarna coklat muda dan menggunakan tambahan *outer* batik berwarna dasar merah. Desain busana ini membuat pemakainya terlihat lebih modis dan menjadi pusat perhatian.



Gambar 3 : Karya 1 *Sarwamanggala*  
(Foto: Alfian, 2020)

Karya ini menggunakan pola motif batik yang disusun non-geometris. Motif ditempatkan pada bagian depan, belakang dan juga lengan pada *outer*. Motif utama pada karya ini berupa bentuk Burung Merak Hijau yang dilihat dari samping dengan bulu-bulunya yang menjuntai ke bawah. Motif pendukung terdiri dari motif tumbuhan menyerupai rerumputan yang

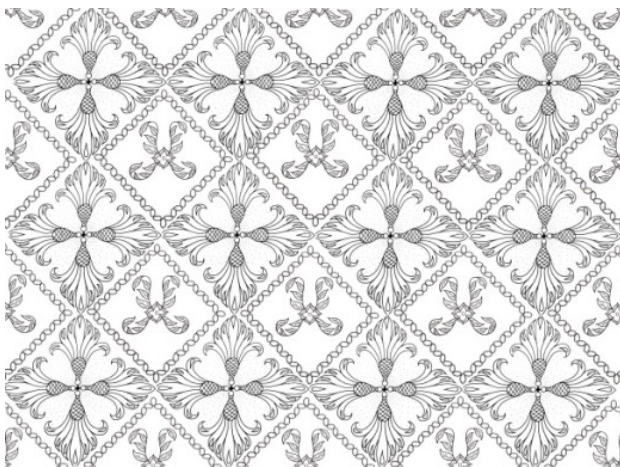
ditempatkan pada bagian bawah dan juga lengan *outer*. Motif bulu merak ditempatkan pada bagian belakang *outer* dengan susunan repetisi. *Isen-isèn* terdiri dari *cecek* dan *sisik*. Warna yang digunakan pada batik berupa yaiyu merah hati, coklat, hijau, dan hijau toska.

Karya busana kerja wanita yang pertama berjudul *Sarwamanggala* diambil dari bahasa jawa kuno yang berarti sesuatu yang serba menguntungkan. Kepercayaan masyarakat Tionghoa menganggap burung merak merupakan hewan yang melambangkan keberuntungan, sehingga sering dijadikan sebagai tema ornamen hiasan. Nilai yang terkandung dalam karya ini menggambarkan harapan kepada para wanita khususnya agar mendapatkan keberuntungan dalam setiap usaha yang dilakukannya. Seorang wanita juga harus mampu menempatkan dirinya dalam segala situasi, mandiri dan berani mengambil resiko tanpa ada rasa egoisme. Warna yang digunakan pada karya ini dominan warna merah yang menggambarkan keberanian, semangat dan juga keberuntungan bagi setiap pemakainya.

## 2. Karya Busana 2 *Lalita*

Gambar 4 dan 5 merupakan desain dan penerapan warna motif batik dari karya busana kedua, yaitu *Lalita*.

### a. Desain Motif Batik



Gambar 4 : Desain Motif Batik *Lalita*  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)



Gambar 5 : Penerapan Warna Motif Batik  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)

### b. Karya Busana *Lalita*

Karya kedua berjudul *Lalita* menggunakan pola batik geometris dengan motif yang disusun secara repetisi. Motif disusun dengan bentuk belah ketupat yang ditempatkan pada bagian badan depan dan belakang, juga bagian tengah rok depan dan belakang.



Gambar 6 : Karya Busana 2 *Lalita*  
(Foto: Alfian, 2020)

Motif utama berupa Burung Merak Hijau yang disusun menyerupai bentuk bunga. Motif pendukung terdiri dari bentuk pucuk tanaman dan juga biji-bijian dengan *isen-isèn* berupa *cecek*. Warna batik yang digunakan yaitu coklat bata sebagai dasar, hijau, kuning dan juga hitam.

Busana berbentuk kemeja berkancing dengan detail lengan balon. Motif batik ditempatkan pada bagian badan dan dikombinasikan dengan kain katun Toyobo berwarna hitam pada bagian lengan. Bawahan berbentuk rok span dengan detail motif di bagian tengah depan dan belakang. Desain busana ini membuat pemakainya terlihat lebih feminin dengan detail pita dan lebih berisi karena detail lengan balon.

Karya berjudul *Lalita* diambil dari bahasa jawa kuno yang berarti cantik. Filosofi karya ini menggambarkan bahwa seorang wanita harus cantik. Cantik bukan hanya pada fisik semata tetapi harus cantik juga dari dalam. Kecantikan seorang wanita dapat terpancar dari bagaimana cara bertingkah laku, sopan santun maupun tutur kata yang baik. Warna yang digunakan pada karya ini dominan coklat bata yang merupakan simbolis warna alam.

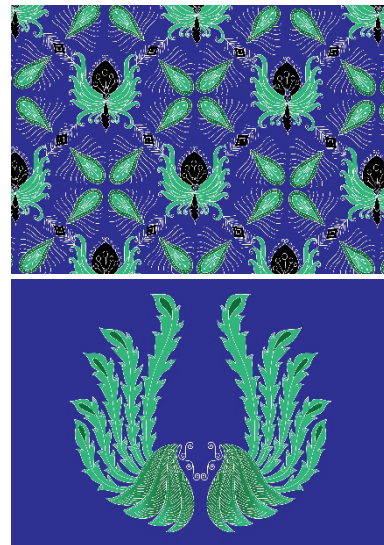
### 3. Karya Busana 3 Maharddhika

Gambar 7 dan 8 merupakan desain dan penerapan warna motif batik dari karya busana ketiga, yaitu *Maharddhika*.

#### a. Desain Motif Batik



Gambar 7 : Desain Motif Batik *Maharddhika*  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)



Gambar 8 : Penerapan Warna Motif Batik  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)

#### b. Karya Busana *Maharddhika*

Karya ketiga berjudul *Maharddhika* menggunakan pola batik geometris dengan pola repetisi. Motif batik berbentuk belah ketupat.



Gambar 9 : Karya Busana *Maharddhika*  
(Foto: Alfian, 2020)

Motif utama berupa Burung Merak Hijau yang distilasi menyerupai sayap garuda. Motif utama dikelilingi oleh motif pendukung berbentuk bulu-bulu dan sayap burung merak dengan *isen-isen* berupa *cecek* dan *sawut*.

Warna yang menjadi unsur pada batik yaitu warna biru sebagai latar, hijau toska, hijau dan hitam.

Busana pada karya ketiga ini berbentuk *blazer* yang dipadukan dengan *jumpsuit* dengan model *cutbray*. *Blazer* dibuat dengan menggunakan bahan utama kain batik tulis yang ditempatkan pada bagian lengan, kerah juga punggung. Kain kombinasi berupa kain katun Toyobo berwarna hitam ditempatkan pada bagian depan *blazer*. *Jumpsuit* berbahan dasar kain katun Toyobo dengan detail batik pada bagian bawah celana (bagian *cutbray*) sebagai *point of interest*. Busana dibuat dengan bentuk *blazer* dan dipadukan dengan *jumpsuit* agar memberikan kesan formal tetapi tetap terlihat elegan bagi pemakainya.

Judul karya ketiga ini diambil dari kata *Maharddhika* yang berarti bijaksana. Makna dari judul tersebut yaitu sebagai seorang wanita harus memiliki prinsip tentang kehidupannya. Menjadi seorang wanita harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dan dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam sebuah permasalahan baik di rumah tangga maupun di dunia kerja. Warna pada busana dominan biru dan hitam. Warna biru sebagai latar batik memberikan kesan kepercayaan, keamanan dan keteraturan, sedangkan hitam memberikan kesan misterius dan elegan.

#### 4. Karya Busana 4 *Bheda*

Gambar 10 dan 11 merupakan desain dan penerapan warna motif batik dari karya busana keempat, yaitu *Bheda*.

##### a. Desain Motif Batik



Gambar 10 : Desain Motif Batik *Bheda*  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)



Gambar 11 : Penerapan Warna Motif Batik  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)

##### b. Karya Busana *Bheda*

Karya berjudul *Bheda* merupakan karya keempat dengan pola motif batik geometris. Motif utama berupa Merak hijau yang dilihat dari samping dengan bulu ekor yang mengarah ke atas disusun secara diagonal menyerupai bentuk pola batik lereng.



Gambar 12 : Karya Busana *Bheda*  
(Foto: Alfian, 2020)

Motif pendukung berupa bulu-bulu burung merak yang disusun serupa ditambah dengan motif bunga yang digambar menyerupai bentuk truntum. *Isen-isèn* batik yang digunakan yaitu *cecek*, *ukel* dan *sawut*. Warna-warna yang digunakan sebagai unsur batik karya ini adalah warna coklat, hijau, hijau toska dan hitam.

Busana pada karya keempat ini terdiri dari atasan dan juga bawahan. Atasan berupa *blouse* bentuk A dengan detail lengan lonceng, sedangkan bawahan busana menggunakan rok yang dibuat dengan detail wiru di bagian depan. Desain busana ini membuat pemakainya terlihat lebih anggun. Kain batik digunakan sebagai bahan utama pembuatan busana ini ditempatkan pada bagian badan *blouse* dan pada seluruh bagian rok sehingga menyerupai *jarik*. Kain kombinasi berupa katun Toyobo ditempatkan pada bagian dada, punggung dan juga lengan *blouse*.

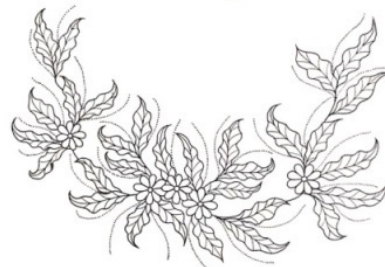
Busana keempat diberi judul *Bheda* yang diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti anggun. Anggun dalam artian bukan hanya pada penampilan melainkan juga tingkah laku, perkataan dan sopan santun. Wanita harus memiliki sisi keanggunan dalam jiwanya, karena seorang wanita harus memiliki sifat yang lembut, perhatian, sabar dan keibuan, selalu memiliki sifat mengayomi dan mampu

memberikan ketentraman hati. Warna coklat yang dominan pada busana menggambarkan warna bumi, yang memiliki kesan hangat, nyaman aman dan elegan.

## 5. Karya Busana 5 *Adhyasta*

Gambar 13 dan 14 merupakan desain dan penerapan warna motif batik dari karya busana kelima, yaitu *Adhyasta*.

### a. Desain Motif Batik



Gambar 13 : Desain Motif Batik *Adhyasta*  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)



Gambar 14 : Penerapan Warna Motif Batik  
(Sketsa: Tiyas Suherini, 2020)

b. **Karya Busana *Adhyasta***

Karya busana kelima berjudul *Adhyasta* dibuat dengan pola motif batik non geometris. Motif utama berupa Burung Merak Hijau yang distilasi menyerupai bentuk garuda dengan kedua sayap yang dibentangkan.



Gambar 15 : Karya Busana *Adhyasta*  
(Foto: Alfian, 2020)

Motif pendukung yaitu tumbuhan kangkung yang distilasi sedemikian rupa dan bentuk mata pada ujung bulu ekor Burung Merak Hijau. *Isen-isen* yang digunakan berupa *cecek*, *sawut* dan *beras wutah*. Unsur warna yang digunakan pada karya ini adalah dominan warna hitam dengan sentuhan warna hijau, coklat muda, coklat tua dan merah.

Busana karya kelima ini terdiri dari atasan, *outer* dan bawahan. Atasan busana berupa kemeja lengan panjang dengan paduan *outer* batik dengan motif utama berupa Burung Merak Hijau berukuran besar ditempatkan di bagian belakang busana sebagai *point of interest*. Bawahan busana berupa celana polos berwarna hijau. Desain busana ini membuat pemakainya terlihat lebih berwibawa dan profesional. Motif pendukung ditempatkan di bawah motif utama dengan susunan motif tanaman ditempatkan di bagian tengah dilanjutkan dengan penempatan motif mata bulu merak di bagian bawah *outer* bagian belakang. Bagian depan *outer* ditambahkan motif mata bulu merak di sekitaran dada.

Karya busana ini berjudul *Adhyasta* yang berarti pemimpin diambil dari bahasa Sanskerta. Diharapkan si pemakainya akan memiliki sifat-sifat kesempurnaan seorang wanita seperti layaknya Burung Merak yang bermakna kesempurnaan. Wanita bisa dianggap sempurna jika ia memiliki sifat-sifat yang telah dibahas pada karya-karya busana sebelumnya, yaitu sosoknya yang lemah lembut, mengayomi, bijaksana, cerdas, menghormati orang lain, sopan, dapat dipercaya dan mampu menghadapi situasi tersulit sekalipun saat dibutuhkan.

## SIMPULAN

Karya Tugas Akhir ini dibuat dengan mengangkat sumber ide Burung Merak Hijau. Jenis Burung Merak Hijau adalah salah satu burung merak yang hidup di Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Burung Merak Hijau ini dieksplorasi dan divisualisasikan menjadi motif batik. Motif dibuat dengan pengambilan objek-objek mengenai burung tersebut lalu distilasi sedemikian rupa dan disusun secara geometris

maupun non geometris. Hal ini merupakan salah satu upaya penulis guna ikut melestarikan Burung Merak Hijau yang dinyatakan hampir punah. Batik dengan motif Burung Merak Hijau ini digunakan sebagai bahan utama pembuatan karya busana. Busana yang dipilih yaitu busana kerja yang diperuntukkan bagi wanita dewasa awal. Desain busana kerja dibuat dengan karakter semi formal, nyaman tetapi tetap terlihat elegan sesuai karakternya.

Proses penciptaan karya ini melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya. Perwujudan karya dimulai dari pembuatan desain, pembuatan pola, pembuatan batik hingga proses penjahitan menjadi busana kerja wanita. Ide/gagasan yang sebelumnya dirancang oleh penulis yang berjudul *Burung Merak Hijau sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kerja Wanita* sudah tercapai dengan terciptanya lima karya busana. Lima karya tersebut berjudul *Sarwamanggala*, *Lalita*, *Maharddhika*, *Bheda*, dan *Adhyasta*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sudarwanto. 2012. *Batik dan Simbol Keagungan Raja*. Surakarta: LPKBN Citra Sains
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2014. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Indah Rahmawati. 2011. *A to Z Batik For Fashion*. Bekasi: Laskar Aksara
- Istijabatul Aliyah, Purwanto Setyo Nugroho, Galing Yudana. 2014. *Model Pengembangan Kawasan Penangkaran Burung Merak untuk Mendukung Revitalisasi Kesenian Reyog dan Menunjang Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo*. *Journal of Rural Development*, 14 Oktober 2019.
- Mariana Takandjandji dan Reny Sawitri. 2010. *Populasi Burung Merak Hijau (Pavo muticcus Linnaeus, 1766) di Ekosistem Savana, Taman Nasional Baluran, Tawa Timur*. Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi, diakses 9 Desember 2019.
- SP. Gustami. 2007. *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasistwa
- Wahyu Eka P.S. 2011. *Busana Wanita*. Klaten: PT Intan Sejati.